

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 DI DESA BLUBUK

Adeyle Datna Karina¹, Novayanti Murdaningsih²

Email: datnaadel@gmail.com, novayantimurdaningsih@gmail.com
Midwifery Diploma Program Of Akademi Kebidanan Siti Fatimah¹

Article Info

Received:

Agustus 30, 2022

Revised:

Januari 16, 2023

Accepted:

Januari 28, 2023

Available Online:

Januari 31, 2023

Abstrak

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya dimulai dari ovulasi hingga partus sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Maraknya Covid-19 saat ini, diharapkan semua ibu hamil dapat melaksanakan vaksinasi secara lengkap. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan berisiko terinfeksi Covid-19. Hal ini disebabkan adanya perubahan fisiologis pada masa kehamilan. Perubahan fisiologis dan imunologis terjadi sebagai komponen normal kehamilan yang memiliki efek sistemik meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernafasan, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini mendorong terjadinya gagal nafas pada ibu hamil. Adanya perubahan fisiologis, ibu hamil dianjurkan mendapatkan vaksinasi Covid-19 secara lengkap untuk menghindari terjangkitnya Covid-19 karena vaksinasi covid-19 terhadap ibu hamil dinyatakan aman dalam pemberiannya.

Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Populasi penelitian ini ibu hamil sejumlah 63 orang dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 30 orang ibu hamil. Uji statistik yang digunakan uji *regresi logistik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi jika menggunakan data kuantitatif dan kualitatif sehingga hasil lebih akurat.

Kata Kunci : Pengaruh, Perilaku dalam pemberian vaksinasi Covid-19

Abstract

Pregnancy is a condition where a woman has an embryo or fetus in her womb. Pregnancy begins from the time of conception to delivery of the fetus, and the duration from ovulation to parturition is approximately 40 weeks and does not exceed 43 weeks. With the current rise of Covid-19, it is hoped that all pregnant women can carry out complete vaccinations. Pregnant women are a vulnerable group at risk of being infected with Covid-19. This is due to physiological changes during pregnancy. Physiological and immunological changes occurred as normal components of pregnancy which have systemic effect increasing the risk of obstetric complications, respiratory infections, decreased lung capacity and the cardiovascular system. This encourages the occurrence of respiratory failure in pregnant women. Due to physiological changes, pregnant women are advised to get the complete Covid-19 vaccination to avoid contracting Covid-19. Because, the Covid-19 Vaccination for pregnant women is stated to be safe in administration. This type of

quantitative research of analytic research with a cross-sectional approach. The population of this study was 63 pregnant women using a random sampling technique of 30 pregnant women. Statistical test used logistic regression test.

The result of the study showed that there was no significant effect between the factors that influenced the mother's behavior on the implementation of the Covid-19 vaccination. Further research will be even better if it uses quantitative and qualitative data so that result are more accurate.

Keywords: *Influence, behavior in giving Covid-19 vaccination*

@2023PoliteknikHarapanBersama

Korespondensi:

Adeyle Datna Karina, Akademi Kebidanan Siti Fatimah, 085742256364, datnaadel@gmail.com

1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu.^[1]

Saat ini, dengan masih maraknya Covid-19, diharapkan semua ibu hamil dapat melaksanakan vaksinasi secara lengkap, dikarenakan Ibu hamil dijadikan kelompok yang rentan berisiko terinfeksi Covid-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan yang dapat berakibat penurunan kekebalan parsial.^[2]

Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernafasan pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal nafas pada ibu hamil.^[3]

Covid-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau ludah dan telah menyebar secara luas di China serta dilebih dari 190 Negara dan teritorial lain. Kunci pencegahannya yaitu pemutusan rantai penularan dengan deteksi dini, isolasi dan melakukan proteksi dasar. Hingga saat ini, pengetahuan tentang infeksi Covid-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum terdapat rekomendasi

spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan Covid-19.^[4]

Salah satu variabel penting dalam kesuksesan cakupan vaksinasi Covid-19 adalah penerimaan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil terhadap vaksinasi yang telah dimulai sesuai dengan peraturan pemerintah. Survei Kementerian Kesehatan Indonesia, WHO dan UNICEF yang dilaksanakan pada November 2020 dengan responden lebih dari 112 ribu menunjukkan hanya 64,8% yang bersedia divaksin. Lainnya, 7,6% menolak keras vaksinasi Covid dan 27,6% menyatakan tidak tahu.^[5]

Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Covid-19 hanya mempunyai gejala yang ringan. Penelitian yang dilakukan pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap Covid-19.^[6]

Vaksinasi Covid-19 dinyatakan aman pemberiannya pada ibu hamil. Vaksin dinantikan oleh banyak orang, namun amat wajar jika sebagian orang masih bertanya-tanya mengenai proses vaksinasi dan apa saja yang perlu diantisipasi saat giliran mereka tiba nanti terutama pada ibu hamil. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil.^[7]

Meski sebagian besar data multisenter menyebutkan bahwa sebagian besar kasus Covid-19 pada ibu hamil adalah pada derajat ringan dan sedang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah 3T (*test, treat dan trace*), masyarakat dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk pembentukan kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Upaya tersebut bisa optimal sebagai pencegahan tertularnya infeksi Covid-19 pada ibu hamil dimana semakin tingginya angka kejadian mortalitas dan morbiditasnya pada ibu dan bayi.^[8]

Menurut teori Lawrence Green (1991) dalam Nursalam (2014) disebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pengetahuan, sikap, budaya, pendidikan, sosial ekonomi, dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan); faktor pemungkin (lingkungan fisik, sarana prasarana kesehatan); faktor penguat (sikap, perilaku dan dukungan petugas kesehatan).^[9] Penelitian terkait vaksinasi Covid 19 pada ibu hamil hingga kini masih sangat terbatas. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai vaksinasi covid-19. Selain itu hasil penelitian mengenai penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia maka sekitar 74% responden mengaku sedikit banyak mengetahui mengenai pelaksanaan vaksinasi covid-19.^[10]

Dilihat dari proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 saat ini di Indonesia maka dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan sampai saat ini dalam tahap sudah berjalan seluruh pihak terkait pun melakukan fungsinya masing-masing. Sampai saat ini juga belum ditemukan efek samping yang mencolok atau membahayakan ibu hamil beserta janinnya.^[11]

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif merupakan penelitian analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), yang bertujuan menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam

melakukan vaksinasi Covid-19 di desa Blubuk. Populasi penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah 30 orang ibu hamil mulai TM I, II, dan III. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner untuk mengukur karakteristik ibu hamil meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap.^[12]

Variabel Independen terdiri dari umur, Pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan, sedangkan variabel dependen adalah perilaku ibu dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis univariat dan multivariat dengan regresi logistik ganda (Notoatmodjo,2012).^[13]

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Aktivitas dan Pengetahuan ibu

Variabel	Kategori	Perilaku		Total	%
		Tidak vaksin	Vaksin		
Pendidikan	SD	4	10	14	46,7
	SMP	2	5	7	23,3
	SMA	0	6	6	20
	PT	1	2	3	10
Aktivitas	IRT	7	22	29	96,7
	Be-kerja	0	1	1	3,3
Pengetahuan	Baik	0	18	18	60
	Cukup	6	4	10	33,3
	Kurang	1	1	2	6,7

Pada Analisis univariat terdapat 3 variabel independent, yaitu Pendidikan, aktivitas dan pengetahuan. Pada variabel Pendidikan mayoritas berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dengan proporsi 46% (14 responden) dan 10 responden melakukan vaksin dan 4 responden tidak vaksin. Variabel aktivitas ibu hamil menunjukkan mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan proporsi 96,7% (29 responden) dan 22 melaksanakan vaksin sedangkan 7 responden tidak melakukan vaksin. Variabel pengetahuan

ibu hamil menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dengan proporsi 60% (18 responden) dan melakukan vaksin, dan ada responden dengan pengetahuan cukup dan kurang dengan masing-masing proporsi 33,3% dan 6,7%.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Hardiant (2021) dalam yang menyebutkan bahwa pengetahuan disebabkan pendidikan, pekerjaan, informasi, minat pengalaman dan lingkungan, sedangkan sikap disebabkan oleh pengalaman pribadi, budaya, dan media masa. Dampak dari pengetahuan dan sikap yang rendah dapat menyebabkan perilaku yang buruk sehingga dapat membahayakan ibu dan janinnya.^[5]

Penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah ‘Atiqoh (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat termasuk ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam pecegahan Covid-19 dengan menggunakan masker.^[14]

B. Analisis Multivariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji statistik regresi logistik. Data dianalisis menggunakan sistem komputerisasi SPSS dengan uji statistik regresi logistik untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan vaksinasi Covid-19 disajikan dalam bentuk tabulasi.

Tabel 2. Analisis Multivariat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Vaksinasi

Variabel	B	p	Exp (B)
Pendidikan	0,46	0,52	0,24
Aktivitas	0,25	0,57	0,31

Pengetahuan	2,76	0,01	15,8
Konstanta	21,3	0,02	0,01

Hasil Analisa multivariat memuat tiga variabel yaitu Pendidikan, aktivitas dan pengetahuan ibu hamil. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi ibu hamil secara signifikan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 adalah pengetahuan ibu hamil dengan nilai $p < 0,05$ (0,01), dan vaksinasi Covid-19 akan meningkat 2,76 kali lebih banyak pada ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ni Made (2021) tentang gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap vaksinasi Covid-19 dimana pengetahuan ibu hamil baik dengan persentase 82,1% dan cukup 17,9%.^[15]

Variabel yang dinyatakan masuk dalam model multivariat adalah variabel yang pada uji bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$. Penentuan model regresi logistik dilakukan secara bertahap. Variabel yang sesuai untuk model adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,05$, sehingga variabel yang tidak memenuhi criteria nilai dikeluarkan dari model. Untuk menguji apakah model yang dihasilkan sesuai dengan data empiris dilakukan analisis ketepatan model dengan melihat nilai homer dan *lemeshow Test*. Model dapat diterima apabila nilai homer dan *lemeshow Test* mempunyai significant $> 0,05$.^[10]

Tingginya pengetahuan ibu hamil tentang vaksinasi sangat erat dengan banyak informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pengetahuan dapat diperoleh dari sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi masyarakat umum maupun bagi ibu hamil. Pelayanan kesehatan melakukan penyuluhan dan memasang baliho atau spanduk terkait Covid-19.^[5]

Rendahnya pengetahuan responden akan berdampak terhadap persepsinya terhadap vaksin covid-19. Hal ini bisa dipengaruhi juga oleh umur, pendidikan, dan pekerjaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ardiani et al (2020) yang menunjukkan bahwa umur yang beresiko saat hamil bukan hanya akan berdampak terhadap kehamilan saja, tetapi juga akan berdampak pada masa setelahnya yaitu persalinan dan nifas. Ibu yang hamil dengan umur yang beresiko akan lebih rentan terpapar oleh penyakit salah satunya adalah virus covid-19.^[11]

Variabel Pendidikan dan aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut bias dilihat dari nilai $p > 0,05$, yaitu pada variabel Pendidikan nilai $p = 0,52$ dan variabel aktivitas $0,25$. Hal tersebut dikarenakan pada variabel Pendidikan walaupun mayoritas berpendidikan SD tapi antusias untuk melakukan vaksin cukup tinggi yaitu dengan proporsi $46,7\%$. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rika N (2022) yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia pendidikan, pekerjaan terhadap motivasi ibu dalam melaksanakan Vaksinasi covid 19. Begitu juga pada variabel aktivitas ibu hamil, walaupun hampir semua ($96,7\%$) sebagai IRT tapi untuk melakukan vaksinasi covid 19 cukup tinggi yaitu $73,3\%$. Hal tersebut sesuai/ bertentangan dengan hasil penelitian.^[16]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap informasi vaksinasi covid-19 akan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan vaksinasi covid. Hal ini disebabkan oleh pemberian informasi yang cenderung negatif sehingga membuat responden menjadi ketakutan dan pemberian informasi yang berlebihan dapat membuat penerimaan informasi tentang vaksin Covid-19 kurang baik.

Tanggapan ibu hamil terhadap penerimaan informasi tentang vaksin Covid-19 kurang baik, adapun penyebabnya bisa dikarenakan pemberian informasi yang cenderung negatif sehingga bisa membuat responden menjadi ketakutan dan pemberian informasi yang berlebihan sehingga bisa membuat responden tidak paham.^[11]

4. Kesimpulan

Penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu dilihat dari segi pendidikan, umur dan pekerjaan ibu pada pemberian vaksinasi Covid-19. Hal ini disebabkan karena banyaknya informasi yang telah didapat ibu hamil, baik dari penyuluhan dari tenaga kesehatan/kader dan melalui media sosial.

5. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini bisa terselesaikan atas bantuan semua bantuan dari semua pihak, baik responden ibu hamil, institusi pendidikan kebidanan, dan lahan penelitian desa Blubuk. Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi mahasiswa dan lahan pendidikan dalam meningkatkan perilaku vaksinasi Covid-19 di masyarakat.

6. Daftar Pustaka

1. Kuswanti. (2014). Asuhan *kehamilan*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
2. Aritonang, J., Nugraeny, L. and Siregar, R. N. (2020) 'Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19', 9(2), pp. 261–269.
3. Kang, S. (2020) 'Age-Related Morbidity and Mortality among Patients with COVID-19', 52(2), pp. 154–164.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19). In Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
5. Hardianti, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid

- 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pedematran Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 1(1), pp. 47–54.
6. Febriansyah. (2020). Studi Corona COVID-19 pada Ibu Hamil dengan Gejala Ringan. <https://tirto.id/eNWW> [18 Oktober 2022]
 7. POGI. (2021). Rekomendasi POGI Terkait Ibu Hamil dengan Covid-19 dan Perlindungan Terhadap Tenaga Kesehatan. Jakarta : POGI,2021
 8. Kemenkes RI. (2021). Surat Edaran Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.
 9. Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional. Jakarta: Salemba Medika.
 10. Zhai, Q., Zhao, X., Rahardjo, H., Satyanaga, A., Zhu, Y. and Dai, G. (2021) 'Estimation of wetting hydraulic conductivity function for unsaturated sandy soil', 285(May), pp. 1–7.
 11. Bidan, D. I. and Mandiri, P. (2022) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSEPSI IBU HAMIL DAN IBU NIFAS TERHADAP VAKSINASI COVID-19', 7(1), pp. 64–72.
 12. Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
 13. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 14. Ngronggah, D. I., Medis, R., Kesehatan, F., Bangsa, U. D., Sari, D. P. and Atiqoh, N. S. (2020) 'DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19', 10(1).
 15. Utara, K. D. (2021) 'Skripsi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang coronavirus disease 2019'.
 16. Ardiyaningsih, Rika, Aniroh Umi. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan 2022'. 07(2), pp.75-84.